

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pada era globalisasi saat ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas. Kualitas sumber daya manusia salah satunya dapat diperoleh dari proses pembelajaran yaitu melalui pendidikan. Pendidikan dewasa ini menuntut adanya pemahaman kepada peserta didik. Pendidikan yang dimaksud bukanlah pemahaman dalam arti sempit yaitu menghafal materi pelajaran, namun pemahaman dalam arti luas yaitu lebih cenderung menekankan pada kegiatan proses pembelajaran yang meliputi mencari dan menemukan konsep, serta peserta didik dituntut untuk dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun sayangnya, praktek pembelajaran yang demikian masih belum diterapkan secara keseluruhan, sehingga tujuan dan hasil pendidikan belum sesuai dari apa yang diharapkan.

Pendidikan merupakan kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia, dengan pendidikan manusia berusaha untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya, mengubah tingkah laku ke arah yang lebih baik. Pendidikan sebenarnya merupakan suatu rangkaian peristiwa yang kompleks. Peristiwa tersebut merupakan suatu rangkaian kegiatan komunikasi antar manusia sehingga manusia itu tumbuh sebagai pribadi yang utuh. Selain itu dalam dunia pendidikan, proses belajar mengajar merupakan proses yang bisa diterapkan.

Pendidikan dalam pengertian umum memiliki peranan yang sangat penting bagi manusia dalam kehidupan sehari-hari, karena pendidikan sangat besar

pengaruhnya terhadap perkembangan manusia dalam seluruh aspek kehidupan. Pendidikan dalam arti khusus adalah pendidikan yang dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar di ruang kelas.

Keberhasilan tidak terlepas dari peran guru dalam proses pembelajaran, karena dalam proses pembelajaran guru menjadi peran utama dalam menciptakan situasi yang edukatif. Untuk mewujudkan proses pembelajaran yang demikian sudah tentu menuntut adanya upaya guru untuk mengaktualisasikan kompetensinya secara profesional, terutama dalam aspek metodologis.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu-ilmu sosial.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah ilmu yang mengkaji tentang peristiwa, fakta, dan aktifitas kehidupan manusia. Berbagai dimensi manusia dalam kehidupan sosialnya merupakan fokus kajian dari IPS. Aktifitas manusia yang berkaitan dengan hubungan dan keruangan atau geografis. Selain itu dikaji pula bagaimana manusia membentuk seperangkat peraturan sosial dalam menjaga pola interaksi sosial antar manusia dan cara manusia memperoleh dan mempertahankan suatu kekuasaan. Pada intinya, fokus kajian IPS adalah berbagai aktifitas manusia pada dimensi kehidupan sosial sesuai dengan karakteristik manusia sebagai makhluk sosial.

Pada mata pelajaran IPS, siswa diarahkan agar dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggungjawab, serta warga dunia yang cinta damai. Pada masa yang akan datang siswa akan menghadapi tantangan berat, karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. Oleh karena itu, mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat.

Tujuan utama IPS adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental yang positif terhadap perbaikan sejak ketimpangan yang terjadi dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, baik yang menimpa dirinya maupun yang menimpa masyarakat. Berdasarkan tujuan dari pendidikan IPS dibutuhkan suatu pola pembelajaran yang mampu menjembatani terjadinya tujuan tersebut

Karena mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial ini sangat dibutuhkan manusia dalam hidup bermasyarakat, baik masyarakat di sekolah, lingkungan tempat tinggal maupun masyarakat dalam berbangsa dan bernegara. Sebab dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial siswa dituntut untuk mampu memiliki jiwa sosial yang tinggi.

Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu pada proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat. Atas dasar tersebut, tujuan utama pembelajaran IPS diharapkan agar siswa mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan

masyarakat dan lingkungannya, harapan selanjutnya adalah agar siswa memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, memiliki rasa ingin tahu, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial.

Namun pada kenyataannya masih banyak masalah – masalah yang secara umum terdapat dalam pembelajaran IPS seperti tidak adanya media saat penyampaian materi. Karena pada dasarnya media sangat diperlukan dalam proses penyampaian materi pelajaran agar siswa dapat lebih memahami materi yang diajarkan oleh guru. Kurang bervariasinya model pembelajaran yang digunakan oleh guru, menyebabkan siswa menjadi pasif dan timbulnya rasa bosan saat pembelajaran IPS berlangsung. Materi IPS yang terlalu luas sehingga dianggap rumit. Hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang ribut di kelas, tertidur di kelas, dan bercerita dengan teman sebangku. Kurangnya pemahaman siswa menyelesaikan soal-soal yang berkaitan dengan materi pelajaran. Sehingga menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Serta kurangnya keinginan ataupun gairah siswa dalam mengikuti pelajaran IPS sehingga proses dari kegiatan belajar tidak terarah dan tidak mencapai tujuan yang dikehendaki oleh guru maupun siswa.

Kegiatan pembelajaran IPS di SD sering terjadi dengan pembelajaran satu arah atau konvensional (kurang bervariasi) yang artinya guru hanya mentransfer ilmu kepada siswa dan guru terlihat lebih aktif sementara siswa hanya melihat, mendengar tanpa mau berpikir atau mengolahnya. Siswa juga terbiasa selalu disuruh guru untuk mengerjakan soal-soal yang ada di buku cetaknya tanpa mendapat penjelasan terlebih dahulu dari gurunya. Sementara guru masih kurang

dalam penggunaan media dan sumber belajar yang hanya berpatokan kepada buku yang ada dari sekolah saja. Dimana siswa akan cepat merasa bosan terhadap pelajaran yang telah disajikan oleh guru.

Dalam proses pembelajaran IPS siswa kurang didorong untuk meningkatkan kemampuan berfikirnya, ini dikarenakan guru lebih banyak menjelaskan materi sehingga siswa kurang aktif dalam belajar. Selain itu kurang bervariasi pola pengajaran yang diberikan guru juga dapat membuat siswa merasa jenuh belajar IPS.

Guru sebagai penyampai ilmu harus mampu mengajarkan IPS lebih menarik dan kreatif sehingga siswa termotivasi untuk belajar IPS. Oleh karena itu, guru harus memotivasi siswa dalam mengajar IPS sehingga guru dapat menyesuaikan materi pelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat agar siswa tidak merasa bosan dalam mengikuti proses pembelajaran.

Hasil observasi yang terlihat pada saat pelaksanaan pembelajaran IPS di SD dilihat dari strategi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Banyak siswa yang menyimpulkan bahwa materi pelajaran IPS adalah materi yang melelahkan, karena mereka harus banyak menghafal materi pelajarannya. Namun, strategi pembelajaran yang digunakan guru juga masih terbilang minimum dan monoton. Strategi yang telah digunakan hari ini digunakan kembali untuk kegiatan pembelajaran 1 minggu kedepannya, sehingga siswa merasa bosan dan jenuh dalam belajar. Terlihat juga strategi pembelajaran yang digunakan guru kurang sesuai dengan materi pembelajaran, sehingga pembelajaran tidak tersampaikan dengan baik.

Dalam belajar sangat diperlukan adanya motivasi. Jika motivasi yang tepat diberikan guru kepada siswa, maka motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi siswa begitu pula dengan hasil belajar yang optimal dapat diperoleh siswa. Itu sebabnya tenaga pendidik juga harus mengoptimalkan cara pengajarannya guna merubah anak yang masih pasif menjadi anak yang kreatif dalam belajar. Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi yang kuat akan memiliki banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.

Oleh sebab itu guru dituntut untuk dapat menggunakan berbagai model pembelajaran yang dapat memotivasi belajar anak, menciptakan media pembelajaran yang menarik, menciptakan suasana yang menyenangkan di dalam kelas serta mengajak semua siswa ikut berpartisipasi dan berperan aktif dalam pembelajaran IPS. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru untuk dapat memotivasi belajar siswa adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Scramble*.

Berdasarkan uraian diatas peneliti mengangkat judul penelitian: “Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Scramble* Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas IV SD Negeri 104187 Muliorejo T.A 2015/2016”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS.
2. Guru masih menggunakan metode yang bersifat satu arah atau konvensional dalam mengajar.
3. Siswa terbiasa selalu mengerjakan tugas-tugas dari buku cetak IPS, sehingga belajar lebih membosankan dan bersifat monoton.
4. Siswa menganggap pelajaran IPS adalah materi yang melelahkan, karena mereka harus banyak menghafal materi pelajarannya.
5. Kurang optimalnya peran guru dalam menyampaikan pembelajaran IPS.

### **1.3 Batasan Masalah**

Dari identifikasi masalah di atas maka peneliti memberi batasan masalah, yaitu “Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Scramble* Pada Mata Pelajaran IPS Materi Pokok “Kegiatan Ekonomi dalam Memanfaatkan Potensi Alam” di Kelas IV SD Negeri 104187 Muliorejo T.A 2015/2016.

### **1.4 Perumusan Masalah**

Dari batasan masalah diatas, maka peneliti dapat memberikan rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu “Apakah Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Scramble* Dapat Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Materi Pokok “Kegiatan Ekonomi dalam Memanfaatkan Potensi Alam” di Kelas IV SD Negeri 104187 Muliorejo T.A 2015/2016”.

## 1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah “Untuk Melihat Apakah Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Pokok Bahasan Kegiatan Ekonomi dalam Memanfaatkan Potensi Alam Dapat Ditingkatkan Dengan Model Pembelajaran *Scramble* di Kelas IV SD Negeri 104187 Muliorejo T.A 2015/2016”.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. **Bagi Siswa**, dapat menambah pengetahuan dan pengalaman belajar dalam meningkatkan motivasi belajar IPS dengan model pembelajaran *Scramble*.
2. **Bagi Guru**, sebagai bahan masukan bagi guru agar dapat lebih memvariasikan model pembelajaran *Scramble* dalam meningkatkan motivasi belajar terkhusus pada mata pelajaran IPS.
3. **Bagi Sekolah**, memberikan wawasan dan masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dibidang pendidikan dan ilmu pengetahuan yang terkait.
4. **Bagi Peneliti Lain**, berguna untuk menambah wawasan bagi peneliti dalam meningkatkan profesionalisme calon guru di masa yang akan datang.